

**Peran Apak Kain Sirah Pada Masyarakat Kelurahan Tanah
Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



OLEH:

MELIA FRANSISKA

1206075/2012

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI-ANTROPOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Peran *Apak Ratu Sireh* pada Masyarakat Kelurahan Tanah Garam
Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Nama : MELIA FRANSISKA

BP/NIM : 2012/1206075

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Pada tanggal Agustus 2016

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Endang Priyanti, S.Sos., M.Si
NIP. 19731028 200604 2 001

Dosen Pembimbing II

Delima Syahid, S.Sos., M.A
NIP. 19830518 200912 2 004

Mengesah,
Dekan FIS/UNP

Prof. Dr. Rofiq Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 08 Agustus 2016

Peran *Apak Kain Sirih* pada Masyarakat Kelurahan Tanah Garau
Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok

Nama : Melia Fransiska
BP/NIM : 2012/1206075
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	Erda Fitriani, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	Defuira Syafrud, S.Sos., M.A	
3. Anggota	Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	Adri Febrianita, S.Sos., M.Si	
5. Anggota	Nova Susilawati, S.Sos., M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Melia Fransiska
NIM/BP : 1206075/2012
Program Studi : Pendidikan Sosiologi-Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Peran Apak Kain Sirih pada Masyarakat Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok*" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Melia Fransiska
NIM. 1206075/2012

ABSTRAK

Melia Fransiska. 2012/1206075. Peran *Apak Kain Sirah* Pada Masyarakat Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Universitas Negeri Padang 2016.

Apak Kain Sirah adalah orang yang ditunjuk oleh *penghulu suku* dan *niniak mamak* untuk menjadi bapak pengganti setelah ayah kandung meninggal. Orang yang ditunjuk sebagai *Apak Kain Sirah* adalah orang yang sesuku dengan ayah, tetapi tidak memiliki hubungan darah dengan ayah. *Apak Kain Sirah* ini hanya ada pada kehidupan masyarakat Kelurahan Tanah Garam dan tradisi ini masih dipertahankan oleh masyarakat Tanah Garam. Bertahannya tradisi pencarian *Apak Kain Sirah* diasumsikan karena pentingnya peran seorang ayah dalam kehidupan masyarakat Tanah Garam. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok.

Penelitian mengenai peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Tanah Garam dianalisis dengan teori struktural fungsional yang dikembangkan oleh Radcliffe-Brown. Radcliffe-Brown mengatakan bahwa struktur sosial merupakan total dari jaringan hubungan antara individu-individu atau lebih baik person-person dan kelompok-kelompok person. Individu menjadi komponen dari sebuah struktur sosial, dilihat sebagai individu yang menduduki posisi atau status di dalam struktur sosial tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian etnografi. Penelitian dilakukan mulai tanggal 04 April sampai 11 Juni 2016 di Kelurahan Tanah Garam. Pemilihan informan dilakukan secara *snowball sampling* (informan kunci) yaitu seorang *Apak Kain Sirah* yang bernama Oktavianus. Jumlah informan sebanyak 24 orang yang terdiri dari 10 orang *Apak Kain Sirah*, 6 anak yang memiliki *Apak Kain Sirah*, 2 orang *Datuak*, 4 orang isteri almarhum, 1 orang Bundo Kanduang, dan 1 orang *Niniak Mamak*. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi dan wawancara mendalam (*in-depth interview*). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini teknik triangulasi data dan analisis data oleh Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam, yaitu 1) menjaga figur seorang ayah tidak hilang untuk anak, 2) tempat mengadu dan *baiyo* oleh anak kain sirah, 3) menjaga hubungan baik dengan *bako*, 4) menjaga nama baik keluarga almarhum, 5) mempertahankan struktur sosial masyarakat Tanah Garam.

Kata Kunci: Peran, *Apak Kain Sirah*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi'l'alamin. Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: “Peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam kelancaran penulisan skripsi ini tidak terlepas berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, yang pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua, saudara-saudara serta keluarga besarku yang telah memberikan do'a, dukungan moril dan materil.
2. Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu dengan tulus dalam membimbing dan memberi petunjuk, arahan serta nasehat kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Delmira Syafrini S.Sos., MA selaku pembimbing II yang telah dengan sabar dan tulus membimbing, memberikan masukan, nasehat-nasehat dan kepercayaan kepada penulis.

4. Bapak Drs.Ikhwan, M.Si, Bapak Adri Febrianto, S.Sos., M.Si, Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku tim penguji yang telah memberikan kritik, saran dan arahan kepada penulis, demi penyempurnaan skripsi.
5. Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Junaidi, S.Pd., M.Si selaku penasehat akademik.
8. Kakak Rika Marsyah Putri, SE, Kakak Fifin Fransiska selaku staf Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sosiologi Angkatan 2012, khususnya yang ikut memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga petunjuk, bimbingan dan motivasi yang bapak, ibu dan teman-teman berikan menjadi amal kebaikan dan mendapat balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun untuk penyempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang.

Padang, Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kerangka Teoritis	7
F. Kerangka Konseptual	10
1. Peran	10
2. Apak Kain Sirah	11
G. Metodologi Penelitian	12
1. Lokasi Penelitian	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	13
3. Informan Penelitian.....	14
H. Teknik Pengumpulan Data.....	15
1. Observasi.....	15
2. Wawancara	18
I. Triangulasi Data.....	20
J. Analisis Data.....	21
 BAB II KELURAHAN TANAH GARAM	
A. Profil Kelurahan Tanah Garam	25

B. Kondisi geografis	26
C. Keadaan Demografis	27
D. Sistem Kekerabatan di Minangkabau	30
E. Tradisi di Kelurahan Tanah Garam	34

BAB III PERAN APAK KAIN SIRAH PADA MASYARAKAT TANAH GARAM

1. Menjaga figur seorang ayah tidak hilang untuk anak.....	45
2. Tempat <i>baiyo</i> dan mengadu oleh anak kain sirah	52
3. Menjaga hubungan baik dengan <i>bako</i>	57
4. Menjaga nama baik keluarga almarhum.....	62
5. Mempertahankan struktur sosial masyarakat Tanah Garam.....	65

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin.....	26
Tabel 2: Jumlah Penduduk Menurut Agama	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Sistem Kekerabatan Matrilineal	32
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi
3. Daftar Nama Informan Penelitian
4. Foto Penelitian
5. Surat/ SK Pembimbing
6. Surat Izin Pengambilan Data

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan yang secara selektif dapat digunakan untuk memahami dan menginterpretasi lingkungan yang dipahami dan untuk mendorong dan menciptakan tindakan-tindakan yang diperlukannya. Kebudayaan merupakan suatu kumpulan pedoman atau pegangan yang kegunaannya dalam hal menghadapi lingkungan-lingkungan tertentu (fisik/alam, sosial dan kebudayaan) untuk mereka dapat tetap melangsungkan kehidupannya, yaitu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan dapat hidup lebih baik lagi.¹ Tradisi merupakan kebiasaan turun temurun sekelompok masyarakat berdasarkan nilai-nilai budaya masyarakat yang bersangkutan.²

Kota Solok dikenal sebagai daerah yang masih memelihara pelaksanaan adat istiadat Minangkabau. Berbagai macam tradisi yang merupakan pengejawantahan dari pelaksanaan adat istiadat di Kota Solok masih seringkali dijumpai ditengah masyarakat Kota Solok.³ Di Kota Solok terdapat sebuah tradisi yang unik hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat setempat, yaitu

¹Parsudi Suparlan. *Hubungan Antar Suku Bangsa*. Jakarta: YPKIK. hlm 158.

² Mulyana. 2005. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 123.

³ Rosa Silvia, dkk. 2013. *Adat dan Budaya Kota Solok*. Dinas Pariwisata Kota Solok.

mencarikan bapak pengganti untuk anak yang bapak kandungnya sudah meninggal. Tradisi ini oleh masyarakat setempat disebut tradisi *Mancarian Apak Kain Sirah*.

Apak Kain Sirah adalah orang yang ditunjuk oleh penghulu suku dan *niniak mamak* untuk menjadi bapak pengganti dari anak yang bapak kandungnya sudah meninggal. *Apak Kain Sirah* dicarikan oleh penghulu suku dan *niniak mamak* ketika bapak kandung telah meninggal dan bapak yang meninggal merupakan orang Tanah Garam.⁴ Apabila bapak yang meninggal bukan orang Tanah Garam, maka *Apak Kain Sirah* tidak dicarikan, kecuali ia telah meminta kepada *niniak mamak* untuk diangkat menjadi kemenakan dan memiliki salah satu suku yang ada di Kelurahan Tanah Garam.

Orang yang ditunjuk sebagai *Apak Kain Sirah* adalah orang yang sesuku dengan bapak kandung, tetapi tidak boleh memiliki hubungan darah. Alasannya tidak boleh memiliki hubungan darah dengan bapak kandung karena saudara-saudara yang sedarah dengan bapak otomatis sudah menjadi bapak dari si anak juga, seperti *pak wo*, *pak ngah*, dan *pak etek*. Dalam memilih siapa yang paling cocok untuk menjadi *Apak Kain Sirah* ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti orang yang akan ditunjuk sebagai *Apak Kain Sirah* harus satu suku dengan bapak kandung, tetapi tidak boleh memiliki hubungan tali darah, selanjutnya laki-laki yang sudah menikah, bersedia dan siap untuk menjadi *Apak Kain Sirah*, dan berperilaku baik ditengah masyarakat. Biasanya *Apak Kain Sirah* ini dipilihkan

⁴Wawancara dengan Bapak Oktavianus (38 tahun) datuak, pada tanggal 08 April 2016.

oleh penghulu suku dan *niniak mamak* melalui perundingan berdasarkan kriteria tersebut.⁵

Mencarikan *Apak Kain Sirah* dianggap penting bagi masyarakat Kota Solok, khususnya pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam. Menurut *niniak mamak* seorang anak yang bapak kandungnya sudah meninggal harus mendapatkan figur seorang bapak kembali agar anak tersebut tidak terlalu lama larut dalam kesedihan atas kehilangan bapaknya. Dalam mencarikan *Apak Kain Sirah* tidak ada rentangan usia bagi si anak, sekalipun semua anaknya telah dewasa dan menikah *Apak Kain Sirah* tetap dicarikan, karena pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam *Apak Kain Sirah* wajib dicarikan apabila bapak kandung telah meninggal karena *Apak Kain Sirah* inilah nantinya yang akan menjadi bapak pengganti untuk si anak.

Proses pemilihan *Apak Kain Sirah* dilakukan melalui perundingan antara *penghulu suku* dan *niniak mamak* berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. Sebelum mayat bapak si anak dibawa ke rumah orang tuanya beberapa orang saudara perempuan istri menyediakan kain kafan, dan *Kain Sirah*.⁶ Setelah sampai di rumah orang tua dari bapak maka *penghulu suku* dan *niniak mamak* akan berunding untuk memilih siapa yang akan menjadi *Apak Kain Sirah*. Sebelum mayat dimandikan salah satu saudara perempuan dari istri akan bertanya kepada *penghulu suku* dan *niniak mamak* siapa yang menjadi *Apak Kain Sirah* untuk

⁵Wawancara dengan Datuak Moyang (72 tahun) datuak, pada tanggal 20 April 2016.

⁶*Kain Sirah* adalah kain yang berbentuk seperti salendang, berwarna merah, dan yang memiliki kain ini hanya *niniak mamak* di dalam suku.

anaknya dan disampaikanlah oleh *penghulu suku* orang yang telah dipilihkan tadi. Kemudian saudara perempuan dari istri mengalungkan *Kain Sirah* yang telah dibawa kepada orang yang telah ditunjuk sebagai *Apak Kain Sirah* untuk anaknya. Setelah itu jenazah diselenggarakan, sampai proses pemakaman dan setelah semua proses penyelenggaraan selesai si anak akan dikenalkan kepada *Apak Kain Sirahnya*.⁷

Setelah resmi menjadi seorang *Apak Kain Sirah* maka laki-laki yang telah ditunjuk tadi memiliki tanggung jawab terhadap anak almarhum, namun tanggung jawabnya bersifat terbatas. Salah satunya ketika akan diadakan resepsi untuk anak kain sirah sedikit banyaknya *Apak Kain Sirah* memberikan bantuan seperti membiayai acara pernikahan, memberi beras, sesuai dengan kemampuan dari *Apak Kain Sirah* tersebut. Apabila si anak masih sekolah maka *Apak Kain Sirah* juga memberikan bantuan seperti memberi uang jajan dan uang SPP. Akan tetapi *Apak Kain Sirah* ini tidak bisa menikahkan anak perempuan kain sirahnya, karena *Apak Kain Sirah* tidak memiliki hubungan darah dengan si anak. Jadi anak perempuan kain sirahnya tetap dinikahkan oleh saudara laki-laki kandung ataupun oleh saudara laki-laki kandung dari ayah.⁸ Peran *Apak Kain Sirah* ini masih harus dikaji secara mendalam melalui penelitian ini, mengingat pentingnya seorang bapak pengganti dan *Apak Kain Sirah* hanya ada di Kota Solok khususnya pada masyarakat di Kelurahan Tanah Garam.

⁷Wawancara dengan Datuak Moyang (72 tahun) datuak, pada tanggal 20 April 2016.

⁸Wawancara dengan Ibu Mildawati (49 tahun) bundo kandung Kota Solok, pada tanggal 10 April 2016.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh Widia Gustina⁹ dengan judul Peran *Mamak* Terhadap Kemenakan. Penelitiannya mengungkapkan bahwa Peran *mamak* di Nagari Tabek dihidupkan kembali karena banyak perempuan *jando* yang menjalankan tugas dan tanggung jawab tanpa peran seorang suami. Peran *mamak* yang paling dominan terhadap kemenakan dari anak *jando* adalah pada bidang ekonomi yaitu membantu biaya pendidikan formal kemenakannya dalam hal pemberian uang SPP, uang jajan, ongkos, pembayaran sewa rumah, serta pembelian perlengkapan sekolah dan perlengkapan belajar. Hal ini terlihat pada tingginya tingkat pendidikan formal anak dari *jando* yang tidak lepas dari peran *mamak*. Selanjutnya penelitian yang pernah dilakukan oleh Maryami Ulfah¹⁰ dengan judul Peran Ayah pada Anak Pasca Perceraian. Penelitiannya mengungkapkan bahwa ayah masih berperan pada anak pasca perceraian, namun ayah mengalami kesulitan dalam memenuhi peranannya antara lain adalah kesulitan dibidang ekonomi, seperti memenuhi kebutuhan sehari-hari anak, pemberian uang jajan dan pembayaran uang SPP. Kesulitan dalam memenuhi pendidikan anak pasca perceraian, sosialisasi anak menjadi terganggu, tingkat religiusitas anak berkurang, pemberian perhatian dan kasih sayang ayah juga berkurang karena sudah memiliki keluarga baru. Sedangkan dari segi

⁹Widia Gustina. 2011. Peran Mamak Terhadap Kemenakan. *Skripsi*. Sosiologi. FIS. Universitas Negeri Padang.

¹⁰ Mayarni Ulfah. 2011. Peranan Ayah pada Anak Pasca Perceraian. *Skripsi*. Sosiologi. FIS. Universitas Negeri Padang.

kepedulian ayah pada anak pasca perceraian dapat dilihat bahwa ayah masih tetap peduli kepada anaknya.

Sejalan dengan penelitian di atas, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat yang ada di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Sejah ini tradisi mencari bapak pengganti belum diteliti, sedangkan tradisi ini masih dipertahankan oleh masyarakat Tanah Garam Kota Solok mengingat pentingnya figur seorang bapak dalam keluarga. Berdasarkan permasalahan dan data di atas penelitian ini menarik untuk dilakukan karena *Apak Kain Sirah* yang dicarikan sebagai bapak pengganti untuk anak yang bapak kandungnya sudah meninggal tidak hanya sebagai simbol dan aturan adat saja, tetapi *Apak Kain Sirah* juga melakukan tanggung jawab dan perannya sebagai seorang bapak pengganti.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Di Kota Solok seorang *Apak Kain Sirah* mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai seorang bapak pengganti untuk *anak kain sirahnya*. Dengan adanya tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada *Apak Kain Sirah* tentu ada peran yang harus dijalannya sebagai seorang bapak pengganti untuk anak yang bapak kandungnya telah meninggal.

Berdasarkan batasan di atas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah bagaimanakah peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah Kota Solok ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu menjelaskan dan mendeskripsikan peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca tentang peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kota Solok.
2. Secara praktis sebagai referensi dan rujukan bagi siapa saja yang ingin mengkaji dan melakukan penelitian yang senada dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Untuk membahas peran *Apak Kain Sirah* dalam penelitian ini, peneliti memakai teori struktural fungsional yang dikemukakan oleh Radcliffe Brown. Dalam perspektif struktural fungsionalis, setiap individu menempati suatu *status* dalam berbagai struktur masyarakat. Status dalam hal ini bukanlah prestise dari posisi individual, melainkan posisi itu sendiri. Individu yang menempati suatu

status juga dianggap memiliki hak-hak dan kewajiban tertentu, yang merupakan *peranan* dalam status tersebut.¹¹

Struktur sosial adalah saling keterkaitan antara status-status yang dihasilkan apabila pelaku melaksanakan peranan yang dikenakan dalam interaksi dengan yang lain. Salah satu aspek yang menyatukan dalam konsep mengenai masyarakat adalah bahwa setiap individu dapat memiliki status dan peranan dalam semua struktur ini pada saat yang sama. Sebagai akibatnya, pelaku individual berada dalam sejumlah struktur. Konsep tersebut memandang individu terbagi-bagi menjadi beberapa peranan.¹²

Radcliffe-Brown juga telah merumuskan metode pendiskripsian terhadap karangan etnografi. Salah satunya ialah melalui aspek upacara, yang dirumuskan kedalam beberapa bagian sebagai berikut: 1) agar suatu masyarakat dapat hidup langsung, maka harus ada suatu sentimen dalam jiwa para warganya yang merangsang mereka untuk berperilaku sesuai dengan kebutuhan masyarakat. 2) tiap unsur dalam sistem sosial dan tiap gejala atau benda yang dengan demikian mempunyai efek pada solidaritas masyarakat, menjadi pokok orientasi dari sentimen tersebut. 3) sentimen itu ditimbulkan dalam pikiran individu warga masyarakat sebagai akibat pengaruh hidup masyarakatnya. 4) adat istiadat adalah wahana dengan sentimen-sentimen itu dapat diekspresikan secara kolektif dan berulang pada saat-saat tertentu. 5) ekspresi kolektif dari sentimen memelihara

¹¹ Ahmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropologi kontemporer*. Jakarta: Kencana. hlm 157.

¹² *Ibid*

intensitas sentimen itu dalam jiwa warga masyarakat dan bertujuan meneruskannya kepada warga-warga dalam generasi berikutnya.¹³

Bagi Radcliffe-Brown struktur sosial meliputi hubungan-hubungan antara manusia individual yang berlainan satu sama lain dan memandang struktur sebagai suatu jaringan manusia yang nyata dalam suatu masyarakat yang nyata.¹⁴ Individu menjadi komponen dari sebuah struktur sosial, dilihat sebagai individu yang menduduki posisi atau status di dalam struktur sosial tertentu. Individu dengan status sosial, individu yang berhubungan dengan orang lain dalam kapasitasnya sendiri yang berlainan satu sama lain, perbedaan-perbedaan status sosial tersebut menentukan bentuk hubungan sosial dan atas dasar itu ia juga akan mempengaruhi struktur sosial. Struktur sosial merupakan jaringan-jaringan hubungan sosial dari suatu masyarakat.¹⁵ Fungsi menurut Radcliffe Brown adalah kontribusi yang dimainkan oleh item sosial atau sebuah institusi sosial terhadap kemantapan suatu struktur sosial.¹⁶ Selanjutnya Radcliffe Brown juga menerangkan bahwa¹⁷: 1) suatu masyarakat yang hidup merupakan suatu sistem sosial, dan suatu sistem sosial mempunyai struktur. 2) suatu struktur sosial merupakan total dari jaringan hubungan antara individu-individu, atau lebih baik person-person dan kelompok-kelompok person. Dimensinya ada dua, yaitu hubungan diadik, artinya antara

¹³Koentjaraningrat. 1980. *Sejarah Teori Antropologi 1*. Universitas Indonesia (UI-Press). hlm 176.

¹⁴Achmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropolgi Kontemporer*. Jakarta: Kencana. hlm 156.

¹⁵*Ibid.* hlm 171.

¹⁶AmriMarzali. *Struktural-Fungsionalisme* (Jurnal Antropologi Indonesia no 52). Departemen Antropologi FISIP. UI. hlm 129

¹⁷Achmad Fedyani Saifuddin. 2005. *Antropolgi Kontemporer*. Jakarta: Kencana. Hlm

pihak (yaitu person atau kelompok) kesatu dengan pihak kedua. 3) bentuk dari struktur sosial adalah tetap, dan kalau toh berubah, proses itu biasanya berjalan lambat, sedangkan realitas struktur sosial atau wujud dari struktur sosial yaitu person-person atau kelompok-kelompok yang ada di dalamnya.

Struktur sosial yang berusaha dipertahankan secara terus-menerus oleh masyarakat Kelurahan Tanah Garam, yaitu individu yang menempati suatu status memiliki hak dan kewajiban-kewajiban tertentu yang merupakan peranan dalam status tersebut. Jadi status dan peranan cenderung berada bersama-sama dengan masih dilaksanakannya tradisi mencarikan *Apak Kain Sirah*. Peran dan kewajiban-kewajiban *Apak Kain Sirah* masih dijalankan pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut, sehingga status sebagai *Apak Kain Sirah* dalam masyarakat juga selalu dipertahankan oleh masyarakat Tanah Garam.

F. Kerangka Konseptual

1. Peran

Peran merupakan segala cara perilaku individu atau kelompok untuk memenuhi kewajiban dan merupakan aspek yang dinamis dari status dimasyarakat.¹⁸ Menurut Horton dan Hunt, peran (*role*) adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status. Berbagai peran yang tergabung dan terkait pada satu status ini oleh Merton dinamakan perangkat

¹⁸Koentjaraningrat. 1991. *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT.Gramedia.

peran (*role set*). Dalam kerangka besar, organisasi masyarakat, atau yang disebut sebagai struktur sosial, ditentukan oleh hakekat (*nature*) dari peran-peran ini, hubungan antara peran-peran tersebut, serta distribusi sumber daya yang langka di antara orang-orang yang memainkannya. Masyarakat yang berbeda merumuskan, mengorganisasikan, dan memberi imbalan (*reward*) terhadap aktivitas-aktivitas mereka dengan cara yang berbeda, sehingga setiap masyarakat memiliki struktur sosial yang berbeda pula. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam suatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut.¹⁹

Peran adalah sesuatu yang dapat dimainkan sehingga seseorang dapat diidentifikasi perbedaannya dengan orang lain. Peran memberikan ukuran dasar bagaimana seseorang seharusnya diperlakukan dan ditempatkan dalam masyarakat.²⁰

Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh seorang laki-laki yang memiliki status sebagai *Apak Kain Sirah* terhadap anak kain sirahnya. Peran yang dilakukan oleh *Apak Kain Sirah* sesuai dengan nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat.

¹⁹file:///C:/Users/user/Documents/TeoriPeran Rhole Theory Belajar Menulis.htm (diakses 20 Februari 2016).

²⁰Maryami Ulfah. 2011. Peranan Ayah pada Anak Pasca Perceraian. *Skripsi*. Sosiologi. FIS. Universitas Negeri Padang.

2. *Apak Kain Sirah*

Apak adalah panggilan untuk laki-laki dewasa di Minangkabau. Saudara kandung laki-laki atau saudara sepupu dari ayah baik dari pihak ibu maupun dari pihak ayah juga dapat dikatakan sebagai *apak*.²¹

Apak Kain Sirah yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah orang yang ditunjuk oleh *penghulu suku* dan *niniak mamak* untuk menjadi bapak pengganti dari anak yang bapak kandungnya telah meninggal. *Apak Kain Sirah* dicarikan oleh *penghulu suku* dan *niniak mamak* ketika mayat sang ayah terbujur di atas rumah orang tuanya. Orang yang ditunjuk sebagai *Apak Kain Sirah* ini adalah orang yang sesuku dengan ayah, tetapi tidak boleh memiliki hubungan darah dengan ayah.²²

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dengan judul peran *Apak Kain Sirah* dilakukan di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok. Peneliti memilih lokasi penelitian di Kelurahan Tanah Garam karena kelurahan ini merupakan kelurahan yang paling luas di Kota Solok dan banyak terdapat keluarga yang memiliki *Apak Kain Sirah*. Selain itu masyarakat di Kelurahan Tanah Garam masih mempertahankan tradisi mencarikan *Apak Kain Sirah* tersebut, dan

²¹<http://kamuslengkap.com/kamus/minang-indonesia/?s=apak> (diakses tanggal 11 Februari 2016).

²²Wawancara dengan Bapak Oktavianus (38 tahun) datuak, pada tanggal 22 Mei 2016.

tradisi ini tidak ada di daerah lain, serta lokasi yang mudah dijangkau oleh peneliti yang juga bertempat tinggal dekat dengan lokasi penelitian.

Berbagai kondisi inilah yang akhirnya memperkuat peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat yang ada di Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bodgan dan Taylor, pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar individu tersebut secara holistik (utuh)²³. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirlk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.²⁴ Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, perilaku individu atau sekelompok orang.²⁵

Penelitian ini termasuk tipe penelitian etnografi. Menurut Spradley, bahwa etnografi ingin belajar dari masyarakat dan ingin mengetahui

²³ Lexy J. Moleong. 1998. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya. hlm 4.

²⁴ *Ibid*

²⁵ *Ibid*. hlm 5.

bagaimana masyarakat itu sendiri memberi konsep tentang dunia yang sedang mereka jalani, tindakan-tindakan apa saja yang dilakukan dalam merespon lingkungan dimana mereka hidup.²⁶

Tipe penelitian etnografi digunakan untuk memberi gambaran *holistik* subyek penelitian dengan penekanan pada pemotretan pengalaman sehari-hari individu dengan mengamati, mewawancarai mereka dan orang lain yang berhubungan. Studi etnografi mencakup wawancara mendalam dan pengamatan peserta yang terus menerus terhadap suatu situasi dan dalam usaha untuk menangkap gambaran keseluruhan bagaimana manusia menggambarkan dan menyusun dunia mereka. Etnografi dapat dikatakan sebagai gambaran sebuah aktivitas dari masyarakat yang merupakan hasil konstruksi peneliti di lapangan dengan fokus penelitian tertentu.²⁷

3. Informan Penelitian

Informan adalah subyek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian. Oleh karena itu, informannya adalah orang yang benar faham mengenai situasi dan kondisi lokasi dan menguasai permasalahan penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mampu memberikan informasi mengenai *Apak Kain Sirah* yang ada di Kelurahan Tanah Garam.

²⁶Burhan Bungin. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grafindo. hlm 156.

²⁷Clifford Geertz. 1992. *Tafsir Kebudayaan*. Yogyakarta: Konisius. hlm 11-12.

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan teknik *snowball sampling*. Informan penelitian tidak dipilih oleh peneliti, melainkan didapatkan melalui orang-orang yang mengerti dan paham. Tahap awal, peneliti mempunyai informan satu orang yang menjadi *Apak Kain Sirah* yang bernama Bapak Oktavianus, S.H Dt. Rajo Alam. Setelah mewawancarai informan tersebut, peneliti menanyakan siapa saja orang yang menjadi *Apak Kain Sirah* dan siapa saja yang bisa diminta untuk diwawancarai terkait dengan penelitian ini. Dari petunjuk yang diberikan informan awal, peneliti mendapatkan informan lain untuk dimintai keterangan. Jumlah informan yang peneliti wawancarai sebanyak 24 orang, yang terdiri dari 10 orang *Apak Kain Sirah*, 2 orang Datuak, 1 orang *Niniak Mamak*, 1 orang Bundo Kanduang, 6 orang anak yang punya *Apak Kain Sirah*, dan 4 orang istri almarhum. Peneliti mewawancarai semua informan selama $\pm$ 3 bulan.

H. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dari bulan April sampai dengan bulan Juni 2016. Agar data yang dibutuhkan terkumpul dengan baik, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁸ Observasi merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu secara langsung dan mendalam.

²⁸Usman Husaini. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 54.

Biasanya observasi dilakukan untuk mendalami suatu hal atau objek yang tidak disadari oleh banyak orang. Observasi dapat dijabarkan sebagai suatu proses memahami, mencari tahu, dan mendalami suatu objek atau peristiwa secara detail dengan cara terjun langsung dalam peristiwa atau menekan pada objek. Proses ini tergolong cukup efektif untuk mengumpulkan data-data terkait seputar objek.²⁹

Adapun observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipasi pasif, dalam hal ini peneliti datang langsung ke tempat lokasi penelitian yang akan diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³⁰ Dalam melakukan observasi peneliti juga mencatat hal-hal yang dianggap perlu dengan menggunakan alat observasi berupa catatan lapangan (*field work*) yang peneliti bawa setiap kali turun ke lapangan. Observasi ini dilakukan agar peneliti dapat menyaksikan langsung dan membuktikan data yang diperoleh dari hasil wawancara sebelumnya itu adalah benar dan sesungguhnya.

Pada awal pengamatan dilakukan pada saat penulisan laporan penelitian pada mata kuliah praktek penelitian dan pengajuan proposal penelitian ke jurusan sosiologi pada bulan Oktober 2015, kemudian observasi secara intensif dilakukan dalam rangka penelitian lapangan untuk

²⁹<https://www.idjoel.com/pengertian-observasi>, (diakses tanggal 21 oktober 2015).

³⁰Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 312.

menyelesaikan penulisan skripsi yang dimulai pada tanggal 04 April 2016 sampai 11 Juni 2016. Pada awal observasi pada tanggal 04 April 2016 sekitar jam 16.00 WIB, peneliti berkunjung ke salah satu rumah anak yang mempunyai *Apak Kain Sirah* yang bernama Ade, kebetulan Ade adalah teman dari peneliti sehingga peneliti tidak canggung untuk bertanya-tanya tentang penelitian yang akan peneliti lakukan. Ketika peneliti sedang berbincang-bincang dan bertanya tentang *Apak Kain Sirah*, tiba-tiba *Apak Kain Sirah* Ade datang bersama satu orang anaknya. Peneliti melihat kedekatan antara Ade dengan *Apak Kain Sirah*nya seperti halnya kedekatan antara anak dengan orang tua kandung. Kesempatan yang sangat bagus juga bagi peneliti untuk bertanya lebih lanjut tentang *Apak Kain Sirah* secara lebih mendalam kepada *Apak Kain Sirah* Ade. Setelah kurang lebih 2 jam *Apak Kain Sirah* Ade pamit pulang dan sebelum pulang peneliti melihat *Apak Kain Sirah* memberikan uang kepada Ade sebagai tanggung jawabnya seorang bapak dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi terhadap anaknya.

Selanjutnya pada tanggal 20 April 2016 peneliti mendapat kabar dari Ade bahwa ada orang tua laki-laki dari temannya yang meninggal. Peneliti langsung pergi menemui Ade dan mengajaknya untuk menemani peneliti pergi kerumah duka. Sesampainya di rumah duka peneliti melihat beberapa orang penghulu suku dan *niniak mamak* duduk di dalam rumah sedang berunding untuk memilih siapa yang akan ditunjuk untuk menjadi *Apak Kain*

Sirah untuk anak yang ditinggalkan. Peneliti hanya melihat dari luar rumah bersama dengan saudara perempuan dari isteri almarhum, karena yang ada di dalam rumah hanya orang laki-laki saja. Tidak lama setelah itu dua orang saudara perempuan dari istri almarhum dipanggil oleh *niniak mamak* untuk masuk ke dalam rumah dengan membawa kain kafan dan *kain sirah*³¹, lalu keduanya masuk ke dalam rumah dan bertanya kepada penghulu suku dan *niniak mamak* siapa orang yang sudah ditunjuk menjadi *Apak Kain Sirah* untuk anaknya. Setelah disampaikan oleh penghulu suku orang yang telah ditunjuk untuk menjadi *Apak Kain Sirah* kemudian salah seorang dari perempuan tadi berdiri dan mengalungkan *kain sirah* yang sudah dibawa ke leher orang yang sudah ditunjuk sebagai *Apak Kain Sirah*.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³² Penelitian ini telah dilakukan sejak bulan April 2016 sampai dengan bulan Juli 2016. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam dan jumlah informannya sedikit atau kecil. Tujuan

³¹ *Kain Sirah* adalah kain yang berbentuk seperti salendang, berwarna merah, dan yang memiliki kain ini hanya *niniak mamak* di dalam suku.

³² Lexy J. Moleong. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. hlm 135

melakukan wawancara ini adalah untuk mendengar, mencatat, memahami, secara seksama dan mendetail untuk mendapatkan data-data yang kongkret dan akurat tentang peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam, Kecamatan Lubuk Sikarah, Kota Solok.

Wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara semacam ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tidak lazim, pandangan ahli, atau perspektif tunggal. Wawancara ini sangat berbeda dari wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respons, yaitu jenis ini lebih bebas iramanya. Informan biasanya terdiri dari mereka yang terpilih saja karena sifat-sifatnya yang khas. Biasanya mereka memiliki pengetahuan dan mendalami situasi, dan mereka lebih mengetahui informasi yang diperlukan.³³

Melalui wawancara ini peneliti mengumpulkan data atau informasi langsung bertatap muka dengan informan. Pada saat wawancara peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam, setelah melakukan wawancara peneliti menulis kembali hasil wawancara agar memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Sebelum melakukan wawancara peneliti menghubungi informan terlebih dahulu untuk meminta waktu informan untuk wawancara. Wawancara dengan informan dilakukan di rumah informan,

³³ *Ibid.* hlm 139.

dengan cara peneliti mendatangi langsung rumah informan. Jumlah informan yang peneliti wawancarai adalah sebanyak 23 orang dalam kurun waktu $\pm$ 3 bulan.

Wawancara dilakukan di rumah informan pada sore hari. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti sehingga informan tidak keberatan untuk diwawancarai. Hambatan yang terjadi yaitu ketika peneliti datang mewawancarai informan ketika bulan puasa. Peneliti datang ke rumah informan pada sore hari sehabis sholat ashar, informan peneliti banyak yang tidak bisa diwawancarai karena sedang sibuk mempersiapkan makanan untuk berbuka puasa, dan pergi jalan-jalan keluar rumah sehingga peneliti sedikit merasa kesusahan untuk mewawancarai informan.

I. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid, peneliti menggunakan *Triangulasi Data*. Triangulasi data dilakukan dengan jalan mengumpulkan data dari sumber yang berbeda, pertanyaan yang sama peneliti ajukan pada informan yang berbeda untuk mendapatkan data yang valid dengan melakukan cek dan ricek terhadap data.³⁴ Data dianggap valid apabila data yang diperoleh sudah memberikan jawaban dari permasalahan dan sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah diajukan. Data yang dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademis dan metodologis.

³⁴DanimSadarwan. 1988. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia. hlm 179.

J. Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Dilihat dari segi tujuan penelitian, prinsip pokok tujuan kualitatif adalah menemukan teori dari data.³⁵ Analisis data juga dapat diartikan merupakan analisis terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.³⁶ Data yang dikumpulkan melalui wawancara akan disusun dan diolah secara sistematis disajikan secara deskriptif dan dianalisis secara kualitatif. Analisa data dilakukan dengan menginterpretasikan data yang diperoleh secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Proses analisa data dimulai dengan menelaah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan informan, setelah data tersebut dipelajari dan ditelaah kemudian dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga data tersebut bermakna dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan konsep-konsep yang diduga sebelumnya.

Dalam penelitian ini memakai model analisis interaktif yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga komponen tersebut dilakukan secara bersamaan,

³⁵ LexyJ. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

³⁶ Burhan Bungin. 2001. *Metodologi Penelitian kualitatif aktualisasi Metodologi ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers. hal : 196.

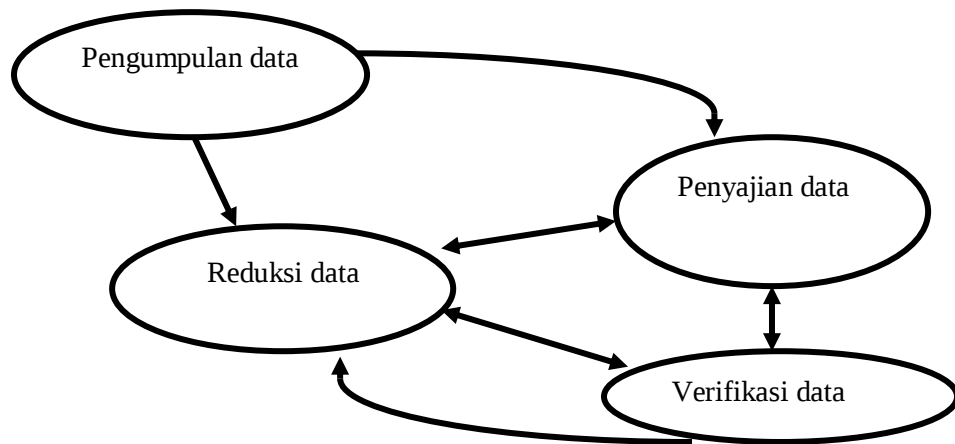
maksudnya antar komponen bukan merupakan langkah-langkah hierarki tetapi dapat diulang ke komponen lainnya jika dirasa perlu untuk melengkapi data. Adapun cara analisis data kualitatif dilakukan seperti yang diungkapkan oleh Milles dan Huberman sebagai berikut:³⁷

- a. Reduksi Data. Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Reduksi data dapat membantu dan memberikan kode-kode pada aspek tertentu. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai peran *Apak Kain Sirah*.
- b. Display Data. Display data adalah menyajikan data dalam bentuk tulisan atau tabel. Dengan melakukan display data dapat memberikan gambaran menyeluruh sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dan melakukan analisis. Pada tahap *display* data ini, penulis berusaha menyimpulkan melalui data yang telah disimpulkan pada tahap

³⁷Husaini Usmandan Purnomo Setiady Akbar. 2009. “*Metodologi Penelitian Sosial*”. Jakarta: Bumi Aksara. hlm 85-88.

reduksi sebelumnya. Agar didapat data-data yang akurat, data-data dikelompokkan ke dalam tabel dan tabel ini akan membantu peneliti dalam melakukan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data yang sudah disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian atau penyajian data ini adalah penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan terhadap masalah penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan. Dari awal melakukan penelitian, peneliti selalu berusaha mencari makna dari data yang diperoleh, verifikasi dengan cara berfikir ulang selama melakukan penulisan. Meninjau kembali catatan di lapangan, bertukar pikiran agar bisa mengembangkan data. Selanjutnya menganalisis data dengan cara membandingkan jawaban informan mengenai permasalahan penelitian yang sifatnya penting. Jika dirasa sudah sempurna, maka hasil penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir tentang peran *Apak Kain Sirah* pada masyarakat Kelurahan Tanah Garam.



Gambar 1. Skema Model Analisis Data Interaktif Dari Miles dan Huberman, 1992.³⁸

³⁸ Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga. hlm 148.